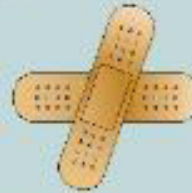




KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



**Karya Prestasi Kreatif**

# Wound Care MODEL

LEGA BISA DIANTARA  
RISKI SRI HARYANTI  
DEVI MEDIARTI

---

## **Wound Care Model**

Ditulis oleh: Lega Bisa Diantara, Riski Sri Haryanti, Devi Mediarti

---

**ISBN:** 978-623-6541-03-6

Desain Sampul : Chakra Brahmanda Lentera

Layout : Chakra Brahmanda Lentera

Diterbitkan oleh Penerbit **Chakra Brahmanda Lentera**

Lembaga Chakra Brahmanda Lentera  
Perum Kwadungan Permai Blok A No. 45-46  
Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.  
Email: ceocandle@gmail.com

Cetakan Pertama, Juni 2020

Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak di Republik Indonesia

## KATA PENGANTAR

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional dewasa ini dihadapkan pada tantangan besar. Upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tentunya tidak dapat dilepaskan pula dari upaya upaya dalam bidang kesehatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan dalam setiap tahun diharapkan mampu memberikan pelayanan berkualitas dari seluruh elemen pelayanan kesehatan termasuk bagi pelayanan keperawatan, Pelayanan keperawatan yang berkualitas ditentukan oleh ketersediaan seluruh sumber daya yang dimiliki salah satunya adalah kualitas pemberi pelayanan yaitu perawat itu sendiri. Pembentukan sumberdaya manusia keperawatan harus dibentuk sedini mungkin. Upaya ini harus dimulai sejak calon tenaga perawat masih berada di bangku pendidikan keperawatan. Peserta didik harus memiliki kesempatan yang luas dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesionalnya dalam tatanan nyata pelayanan keperawatn.

Woundcare Model ini merupakan buku pembuatan model luka serta pendamping dalam pembelajaran jenis jenis luka medis dan dirancang khusus untuk melatih dan mengasah kemampuan serta keterampilan mahasiswa dalam asuhan keperawatan terutama perawatan luka.

Mahasiswa dapat dengan mudah dan mandiri membuat jenis jenis luka untuk meningkatkan kemampuan mereka Dengan banyak berlatih baik dirumah maupun dikampus dan diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami , mengerti tentang perawatan luka sebelum terjun ke rumah sakit maupun puskesmas.

Semoga bUku ini dapat memberi manfaat dan dukungan bagi semua pemakainya

Palembang, Juni 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

1. Latar Belakang .....	2
2. Uraian Karya Prestatif .....	3
a. <i>Abrasion wound</i> .....	3
b. <i>Laceration wound</i> .....	3
c. <i>Avulsion wound</i> .....	4
d. <i>Insision wound</i> .....	5
e. <i>Punctured wound</i> .....	5
f. <i>Decubitus ulcer</i> .....	5
g. <i>Diabetic ulcer</i> .....	6
Kelebihan dari wound care model.....	7
Kelemahan karya wound care model.....	7
Peluang pengembangan lebih lanjut.....	7
3. Hasil Implementasi karya unggulan.....	8
a. Proses Implementasi .....	8
b. Dampak Implementasi .....	15
c. Dampak yang diharapkan dari implementasi.....	15
DAFTAR PUSTAKA .....	17
PROFIL PENULIS.....	18

**KARYA PRESTASI KREATIF/ UNGGULAN**  
***WOUND CARE MODEL***

Author :

1. Nama Lengkap : Lega Bisa Diantara, SKM  
NIP : 198509142010121005
2. Nama Lengkap : Rizki Sri Haryanti, Ners, M.Epid  
NIP : 198702012015032001
3. Nama Lengkap : Devi Mediarti, S.Pd, S.Kep, M.Kes  
NIP : 196801281990032002

Laboratorium : Keperawatan  
Jurusan : Keperawatan  
Unit Kerja : Poltekkes Kemenkes Palembang

1. Latar Belakang

*Wound care* adalah salah satu target kompetensi mahasiswa keperawatan yang dipraktekkan pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah II. Kompetensi yang diharapkan adalah mahasiswa dapat mengkaji luka dan melakukan perawatan luka. Salah satu media yang dibutuhkan dalam praktikum ini yaitu *wound care model* atau model simulasi luka. *Wound care model* adalah simulator luka yang digunakan mahasiswa keperawatan dalam praktikum perawatan luka yang meliputi pengklasifikasian luka, pengkajian luka, penilaian luka dan pembersihan luka.

Pada Laboratorium Keperawatan Palembang hanya ada 2 phantom dengan satu jenis luka (*diabetic ulcer*) yang dapat digunakan untuk praktikum perawatan luka. Padahal ada banyak jenis luka yang dibutuhkan dalam praktikum ini. Untuk itu dibutuhkan media yang dapat dipakai oleh mahasiswa agar dapat mempresentasikan beberapa jenis luka.

Kami berinisiatif membuat *wound care model* dalam upaya memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk praktikum dengan bahan yang mudah dan murah didapatkan. Model ini dibuat dengan sederhana dan gampang serta dapat diajarkan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa bisa membuatnya secara mandiri.

## 2. Uraian Karya prestasi kreatif

Wound care model yang Kami buat adalah bentuk-bentuk luka yang terdiri dari:

### *Abrasion wound*

*Abrasion wound*/ lecet adalah area pada kulit yang muncul akibat gesekan dengan permukaan kasar pada saat terjatuh. Luka ini berupa kulit yang terkerik atau terhapus.



Gambar 1  
*Abrasion wound*

### h. *Laceration wound*

*Laceration wound* adalah luka berupa kulit yang terpotong atau robek. Luka ini bisa bersifat dangkal yang mengenai permukaan kulit tetapi juga bisa dalam yang menyebabkan cedera pada tendon, otot, ligamen, dan pembuluh darah. Robekan umumnya bergerigi.



Gambar 2  
*Laceration wound*

c. *Avulsion wound*

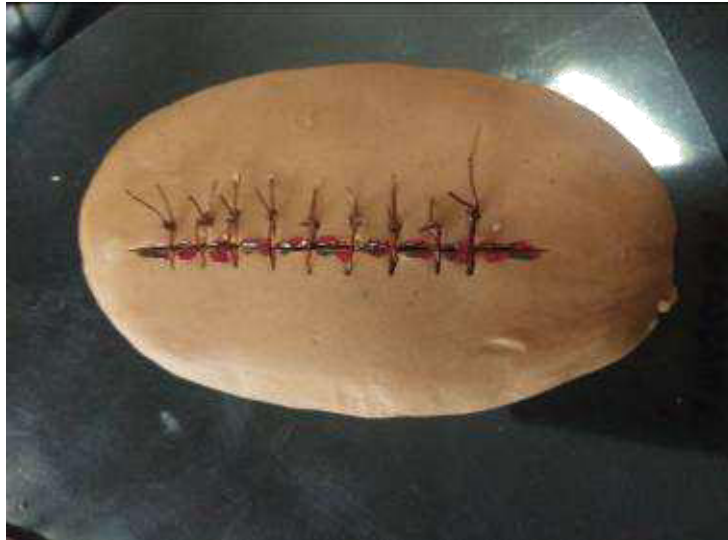
*Avulsion wound* adalah robeknya sebagian atau seluruh kulit dan jaringan di bawahnya.



Gambar 3  
*Avulsion wound*

d. *Insision wound*

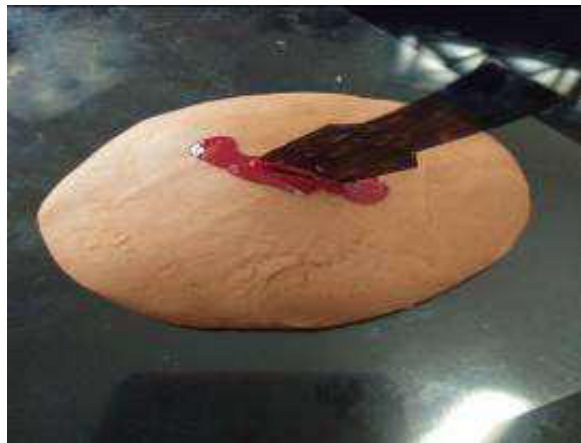
*Insision wound* adalah luka sayatan yang disebabkan oleh benda tajam seperti pisau bedah. Robekannya lebih teratur.



Gambar 4  
*Insision wound*

e. Punctured wound

*Punctured wound* adalah luka yang disebabkan oleh benda tajam masuk ke jaringan kulit



Gambar 5  
*Puntured wound*

f. *Decubitus ulcer*

*Decubitus ulcer* adalah luka terbuka pada permukaan kulit yang muncul karena tekanan pada kulit yang cukup lama dan bisa terjadi pada pasien yang mengalami hambatan mobilitas fisik.





Gambar 6  
*Decubitus Ulcer*

*g. Diabetic ulcer*

*Diabetic ulcer* adalah luka yang muncul dan berkembang akibat penyakit diabetes mellitus dan banyak terjadi pada kaki penderita DM. Luka pada kaki biasanya berwarna kebiruan atau kehitaman.



Gambar 7  
*Diabetic Ulcer*

Kelebihan dari wound care model ini adalah:

a. Murah dan mudah dibuat

Bahan-bahan pembuatan model ini sangat mudah didapatkan dan memerlukan dana yang murah. Modal untuk satu buah model luka adalah Rp. 10.000,-. Hal ini tentunya sangat memudahkan dan memungkinkan untuk dikembangkan dan dibuat dalam jumlah yang banyak.

b. Mudah dibawa-bawa

Ukuran model ini sangat memungkinkan untuk dibawa-bawa karena kecil dan ringan.

c. Bisa dipasang pada manusia dan phantom

Model ini menggunakan plester hipoalergenik yang aman untuk ditempelkan kepada kulit manusia pada saat praktik. Hal ini tentunya sangat mendukung mahasiswa dalam praktek untuk berkomunikasi saat perawatan luka. Selain itu plester ini juga dapat ditempelkan kepada phantom.

d. Bisa dibentuk berbagai jenis luka

Bahan model ini adalah plastisin yang dapat dengan mudah dibentuk berbagai jenis luka.

e. Bisa dibuat mandiri oleh mahasiswa

Model ini pun bisa diajarkan kepada mahasiswa agar mahasiswa kreatif memanfaatkan bahan yang sederhana dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Kelemahan karya ini:

Karena bahannya dari lilin maka model ini tidak tahan panas. Oleh karena itu perlu disimpan di tempat yang tidak terkena matahari langsung dengan suhu ruangan  $16^{\circ}\text{C}$  agar bentuknya tidak berubah. Selain itu plester hanya dapat digunakan sekali pakai sehingga ketika pemakaian model selanjutnya plesternya harus diganti dengan yang baru.

Peluang pengembangan lebih lanjut:

Karya ini merupakan prototipe dari wound care model yang tentunya perlu pengembangan yang lebih lagi, baik dari segi kualitas maupun presentasi agar dapat dipakai dan digunakan secara luas.

### 3. Hasil Implementasi karya unggulan

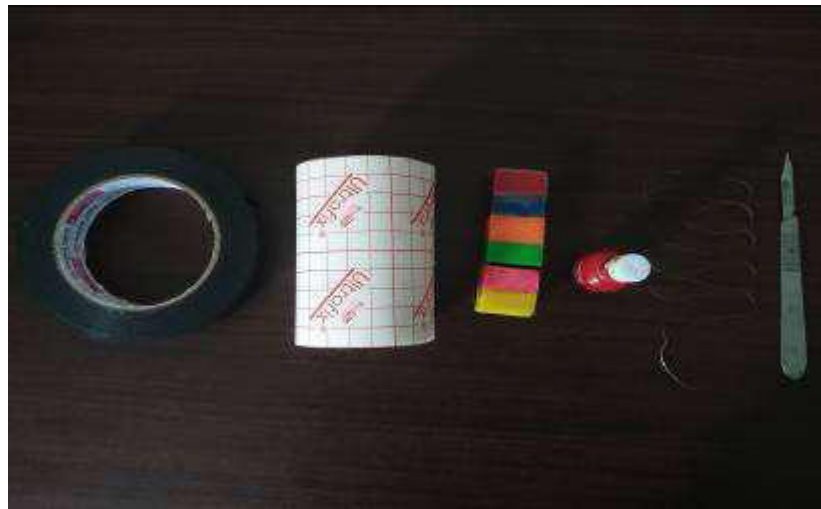
#### a. Proses Implementasi :

Alat dan bahan yang dipakai:

- Plastisin
- Kutek/ pewarna merah
- Mess/ pisau
- Catgut
- Foam double tape
- Plester

Tahap pembuatan:

1. Langkah pertama adalah mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.



Gambar 8  
Persiapan alat

2. Membentuk model jaringan kulit dan otot dari plastisin dengan mencampurkan 5 warna yaitu warna kuning, pink, orange, hijau dan biru tua



Gambar 9  
Pemilihan warna



Gambar 10  
Pencampuran Dua Warna



Gambar 11  
Pencampuran Lima warna



Gambar 12  
Media Siap Dibentuk

3. Membentuk luka dengan menggunakan mess/pisau



Gambar 13  
Pembentukan Luka



Gambar 14

Pembentukan Luka Robek

4. Memberi warna luka menggunakan kutek warna merah



Gambar 15

Pewarnaan

5. Mendingkan media selama 3 jam untuk pengeringan dalam suhu ruang



Gambar 16

Media Didingkan Sampai Kering



6. Mempersiapkan foam double tape dan tempelkan ke bagian belakang model

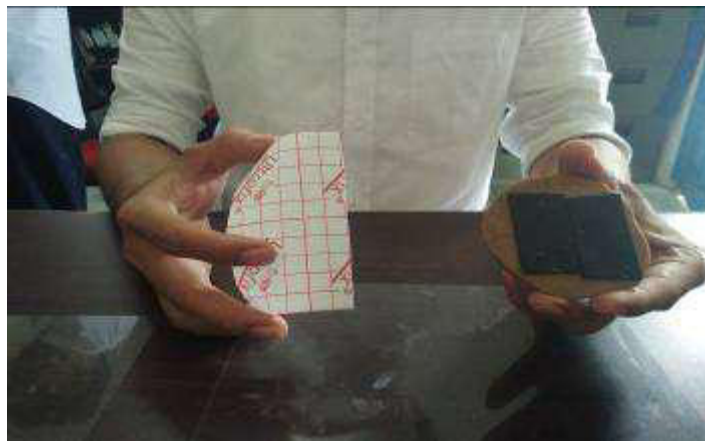


Gambar 17  
Persiapan Penempelan



Gambar 18  
Penempelan Double Tape

7. Menempelkan plester ke bagian belakang double tape



Gambar 19  
Persiapan Plester



Gambar 20  
Plester Terpasang

8. Model siap dipergunakan.



Gambar 21  
Model pada Tangan

Berikut adalah implementasi model pada saat mahasiswa praktikum



Gambar 22  
Persiapan Pasien





Gambar 23  
Persiapan Praktikan/ Mahasiswa



Gambar 24  
Praktikum Perawatan Luka



Gambar 25  
Pembersihan Luka pada Wound Care Model

3. Hambatan saat implementasi

Hambatan awal saat pembuatan model ini adalah Memformulasikan warna plastisin menyerupai warna kulit. Kemudian dilakukan beberapa proses pencampuran warna sehingga didapatkan warna yang diharapkan. Hambatan selanjutnya adalah saat menemukan alat perekat yang cocok untuk plasitisin karena bahannya adalah lilin. Akan tetapi akhirnya ditemukan solusi dengan memakaikan perekat foam double tape dan plester ultrafix.

4. Dampak yang diharapkan dari implementasi

Dari implementasi ini diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengenal bentuk-bentuk luka dan melakukan perawatannya. Selain itu

diharapkan pengembangan lebih lanjut untuk model ini agar dapat dipergunakan secara luas oleh mahasiswa keperawatan.

Palembang, Juli 2019

1. Lega Bisa Diantara, SKM  
NIP. 198509142010121005
2. Rizki Sri Haryanti, Ners, M.Epid  
NIP. 198702012015032001
3. Devi Mediarti, S.Pd, S.Kep, M.Kes  
NIP. 196801281990032002

## DAFTAR PUSTAKA

- Classification of wounds. [http://www.accessmedicine.com/popup.aspx?alD=816684 &print=yes](http://www.accessmedicine.com/popup.aspx?alD=816684&print=yes). 05/10/2007.
- Ismail S.Kp, Ns. (2011). Luka dan Perawatannya. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan RI, badan PPSDM, Pelatihan Managemen Bagi Pengelola Laboratorium Pendidikan Tenaga Kesehatan. Jakarta 2014
- Kementrian Kesehatan RI, badan PPSDM. Standar Laboratorium D.III Keperawatan. Jakarta 2014
- Nadine, S. (2013). Dasar- dasar Perawatan Luka. Inggris: Global Help Organization.
- Sjamsuhidajat R. Luka, trauma, syok dan bencana. Dalam : Sjamsuhidajat R, Jong W, ed. Buku Ajar ilmu Bedah. Edisi 1. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC 1997: 72-4.
- Wound. [www.wikipedia.com/en.wikipedia.org/wiki/Wound](http://www.wikipedia.com/en.wikipedia.org/wiki/Wound) - 26k.05/10/2007
- Wound Care guide. [www.mckinley.uiuc.edu/Handouts/pdfs/wound\\_care.pdf](http://www.mckinley.uiuc.edu/Handouts/pdfs/wound_care.pdf). 30/10/2007
- Wasitaatmaja SM. Anatomi Kulit. Dalam : Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, edisi kedua, Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia 1993:3-6.

## PROFIL PENULIS

**LEGA BISA DIANTARA, A.Md, Kep,** lahir di Palembang tahun 1985. Penulis adalah



Pranata Laboratorium di Prodi D III Keperawatan Palembang Poltekkes Kemenkes Palembang sejak tahun 2014. Wound Care Model merupakan karya prestatif penulis tingkat Nasional dan menyabet juara 3 yang diselenggarakan oleh PPSDM Kesehatan pada tahun 2019.

**Devi Mediarti, S.Pd, S.Kep, M.Kes** lahir di Lahat pada tahun 1968. Penulis



adalah dosen tetap di Poltekkes Kemenkes Palembang sejak tahun 1993.

Saat ini penulis adalah Kaprodi D III Keperawatan Palembang. Selain sebagai pengajar, penulis juga menjadi pembicara di seminar dan workshop serta aktif dalam bidang penelitian dan mempublikasikan pada Jurnal Nasional dan Internasional, proceeding internasional terindeks Scopus.

**RIZKI SRI HARYANTI, Ners, M.Epid,** lahir di Kapau tahun 1987. Penulis adalah



instruktur (Pengelola Kebutuhan Sarana Praktek) di Prodi D III Keperawatan Palembang Poltekkes Kemenkes Palembang sejak tahun 2015. Penulis bersama sama-sama dengan pranata laboratorium lainnya mengembangkan alat bantu dalam pembelajaran mahasiswa di laboratorium, salah satunya adalah Wound care

Model, yang merupakan alat bantu bagi mahasiswa dalam perawatan luka.



ISBN 978-623-6541-03-6

